

**PROSES MORFOFONEMIK REDUPLIKASI PADA NOVEL *HABIBIE*  
DAN *AINUN KARYA* BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE**



**JURNAL**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh**

**KARTINI**

**105336942 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
2016**

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan senantiasa tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses Morfofonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie“. Begitu pula shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu'alaihi wassallam*, kepada para keluarganya dan sahabat yang sama-sama berjuang untuk kejayaan Islam semata.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala*. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Dg. Bantang dan Ibunda tercinta Dg. Tongi atas segala pengorbanannya yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun

material serta atas doanya yang tulus semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,. MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Munirah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Iskandar, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II atas segala kesediaan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., selaku Penasihat Akademik atas bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap keluarga terkhusus orang tua dan saudariku tercinta Rina Triani, yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan moril dan materil dalam rangka penyelesaian studi penulis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkhusus kelas A yang telah bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fi sabilhaq, fastabiqulhaerat.  
Assalamu 'AlaikumWr.Wb.

Makassar, Agustus 2016

*Penulis*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ . . . . Jadikanlah Sabar dan Shalat Sebagai Penolongmu,  
Sesungguhnya Allah beserta Orang-orang yang Sabar “*

*(Q.S. AL-BAQARAH : 153)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan(Q.S Al-Insyirah: 6)*

*Berpikirlah positif atas semua keadaan karena kebahagiaan itu bukan di luar diri  
tapi ada dalam diri*

*Perbanyaklah ikhtiar, mimpi takkan pernah nyata tanpa dikejar..*

*Orang yang cerdas adalah orang yang bisa mengoreksi dirinya atau  
beramal untuk menghadapi kehidupan sesudah mati*

***Jadikanlah Al Qur'an sebagai penghiburmu dan shalat  
sebagai penenangmu***

*Karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada Ayah dan Ibu serta Saudaraku tercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT dan selalu memberikan yang terbaik serta selalu mengharapkan kesuksesan. Doamu..., Pengorbananmu..., Nasehatmu..., serta Kasih Sayangmu..., yang tulus menunjang kesuksesan Ananda dalam menggapai cita-cita.*

*Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada Orang-orang yang mencintaiku dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku selamanya.*

## ABSTRAK

**KARTINI. 2016.** *Proses Morfofonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses morfofonemik reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie, mengklasifikasi morfofonemik kata ulang pada novel Habibie dan Ainun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif maksud penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis. Dalam hal ini yang dianalisis adalah Proses Morfofonemik Reduplikasi Pada Novel Habibie Dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Morfofonemik Reduplikasi yang terdapat pada novel Habibie dan Ainun yang paling dominan adalah proses morfofonemik reduplikasi seluruh, terbukti dari hasil data yang telah dianalisis (a) Kata ulang sebanyak 155 kata (b) bentuk kata morfofonemik sebanyak 44 kata (c) Proses morfofonemik asimilasi sebanyak 7 kata (d) Proses morfofonemik reduplikasi seluruh sebanyak 103 kata dan reduplikasi sebagian 48 kata.

**Kata Kunci : Morfofonemik Reduplikasi, Novel**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS 4</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	4

B. Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Rancangan Penelitian .....	21
B. Definisi Operasional Variabel .....	22
C. Data dan Sumber Data .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehadiran bahasa di muka bumi ini sama dengan kehadiran manusia yang pertama. Adanya bahasa yang pertama kali di dunia tidak dapat diketahui secara pasti. Hal ini disebabkan karena bahasa tidak dapat disamakan dengan kelahiran seorang bayi yang dapat diketahui hari, tanggal, bulan, dan tahunnya dengan pasti. Ini merupakan salah satu penyebab para ahli yang berusaha memberikan keterangan tentang bahasa yang pertama, selalu berakhir dengan perdebatan.

Bahasa dalam suatu masa tertentu mewadahi pemikiran yang ada dalam masyarakat sehingga dalam perkembangannya bahasa diperlukan suatu penelitian bahasa yang dapat menghasilkan temuan-temuan bahasa yang mendasar. Salah satu penelitian bahasa yang dilakukan oleh para peneliti yaitu morfologi.

Menurut Ramlan (1978:19) morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik.

Proses morfofonemik adalah peristiwa fonologis yang terjadi karena pertemuan morfem dengan morfem lain. Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia hanya terjadi dalam pertemuan realisasi morfem dasar (morfem) dengan realisasi afiks (morfem), baik prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks

1

pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar.

Salah satu gejala dalam bidang tata bentukan kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki peluang permasalahan dan menarik untuk dikaji adalah proses morfofonemik. Permasalahan dalam morfofonemik cukup variatif, pertemuan antara morfem dasar dengan berbagai afiks sering menimbulkan variasi-variasi yang kadang membingungkan para pemakai bahasa. Sering timbul pertanyaan dari pemakai bahasa bentukan kata yang sesuai dengan kaidah morfologi dan yang menarik adalah munculnya pendapat yang berbeda dari ahli bahasa yang satu dengan ahli bahasa yang lain. Fenomena itulah yang menarik bagi kami untuk melakukan pengkajian dan memaparkan masalah proses morfofonemik reduplikasi pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

Penulis memilih judul proses morfofonemik reduplikasi pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, di samping itu pula pemakaian bahasa Indonesia terutama dalam penggunaan kata itu sangat penting untuk dipahami, apa lagi dalam berkomunikasi perlu diperhatikan pemakai bahasa

yang sesuai dengan kaidah morfologi sehingga muncullah proses pengkajian ini terutama proses morfofonemik reduplikasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis, maka penelitian ini dirumuskan permasalahan untuk mengarahkan keseluruhan proses penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi permasalahan, yakni “Bagaimanakah proses morfofonemik reduplikasi yang terdapat pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses morfofonemik reduplikasi pada novel “Habibie dan Ainun” karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat:

1. Memperkaya kajian Morfologi khususnya dalam pembahasan materi mengenai proses morfofonemik reduplikasi.
2. Menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

3. Melanjutkan penelitian, bermanfaat sebagai bahan perbandingan dengan karya-karya ilmiah lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian novel

Novel berasal dari bahasa itali, *novella* berarti sebuah hal baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa oleh Abrams (Nurgiantoro, 2009:9).

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan pengarang (Adhar, 1997:9). Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilakunya sehingga terjadi perubahan jalan hidup baru baginya (Wellek dan Austin, 1990:182-183).

Secara etimologi, novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novles* yang berarti baru.

Secara istilah, novel sebagai salah satu jenis karya sastra dapat didefinisikan sebagai pemakaian bahasa yang indah yang menimbulkan rasa seni pada pembaca, seperti yang dikemukakan oleh Sumardjo (1984:3) sebagai berikut:

“novel (sastra) adalah ungkapan pribadi manusia merupakan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”.

Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan ditandai dengan adanya aksi dan reaksi antar tokoh, khususnya antara antagonis dan protagonis seperti diungkapkan oleh Semi (1988:36).

“fiksi (novel) merupakan salah satu bentuk narasi yang mempunyai sifat bercerita:

4

karena itu ciri utama yang membedakan antara narasi dengan deskripsi adalah aksi, tindak tanduk atau pelaku”. Clara Reeve (Wellek, 1993:282).

Pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa novel berisi tentang cerita kehidupan tokoh yang diciptakan secara fiktif, namun dinyatakan sebagai suatu yang nyata. Nyata yang dimaksudkan dalam hal ini bukanlah hal yang merujuk pada fakta yang sebenarnya, melainkan nyata dalam arti sebagai suatu kebenaran yang dapat diterima secara logis hubungan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lain dalam cerita itu sendiri, dan merupakan alat untuk memberikan informasi kepada peminat sastra. Novel juga diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-

orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Depdibud, 1993:694).

Bedasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan cerita berbentuk prosa dalam ukuran luas yang menyajikan lebih dari objek berdasarkan struktur tertentu.

Dengan demikian, sangat penting dipelajari dan dikaji untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal yang diungkapkan pengarang.

## 2. Morfologi

Pengertian morfologi menurut beberapa para ahli yaitu:

- a. Dalam kamus internasional, Ralibi (1982:363) mengemukakan bahwa, morfologi berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan *logos*. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* berarti ilmu. Bunyi /o/ yang terdapat diantara *morphe* *logos* ialah bunyi yang biasa muncul di antara dua kata yang digabungkan, misalnya pada saat *psyche* digabungkan dengan *logos*, maka muncullah bunyi /o/ seperti itu di antara kedua kata yang digabungkan sehingga terbentuklah kata *psychologi* (psikologi). Demikian pula ketika fon digabungkan dengan *logi*, maka muncullah bunyi /o/ sehingga terbentuk kata fonologi.

- b. Gorys Keraf, dalam Tata Bahasa Indonesia (cet. I, 1970; cet. X, 1984), mengetengahkan batasan morfologi sebagai “Bagian dari Tata Bahasa yang membicarakan bentuk kata” (1984:51).
- c. Harimurti Kridalaksana, dalam Kamus Linguistik (1982), membatasi pengertian morfologi ini sebagai “bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya” atau “bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem” (1982:111).

Bedasarkan para pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu cabang dari ilmu bahasa atau linguistik yang secara khusus yang mempelajari seluk-beluk morfem serta gabungan antara morfem-morfem. Dari defenisi tersebut, paling kurang ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan, yakni:

1. Morfologi salah satu cabang dalam ilmu bahasa atau linguistik.
2. Morfologi secara khusus mempelajari seluk-beluk morfem serta gabungan antara morfem-morfem.
  - a. Kata, dan Bentuk Kata

Ditinjau dari sudut semantik, kata selalu memiliki arti atau makna, baik arti leksikal maupun arti gramatikal. Arti leksikal yang dimaksudkan di sini adalah arti yang terdapat pada satuan bentuk bahasa tersebut berdiri sendiri (belum bergabung dengan bentuk bahasa yang lain) dalam pemakaiannya, sedangkan yang dimaksudkan dengan arti gramatikal adalah arti yang terdapat pada satuan bentuk bahasa, setelah bentuk bahasa tersebut bergabung dengan bentuk bahasa yang lain.

Ditinjau dari sudut morfologi, kata selalu berada dalam bentuk morfem, baik yang berupa morfem tunggal (morfem bebas) maupun yang berupa morfem kompleks (gabungan dari beberapa buah morfem).

Ditinjau dari sudut sintaksis, kata selalu merupakan satuan bentuk bahasa yang berdiri sendiri dalam pemakaiannya, baik dalam pengucapan maupun dalam penulisannya.

Ada dua bentuk kata dalam bahasa Indonesia, yaitu:

1. Kata dasar merupakan satuan bahasa yang bermakna yang berupa morfem bebas dan berdiri sendiri dalam pemakaiannya.
2. Kata jadian atau kata turunan merupakan satuan bentuk bahasa yang bermakna yang berupa morfem kompleks dan berdiri sendiri, kata dasar dalam pemakaiannya seperti *kata berafiks*, *kata berulang* *kata berpartikel*, dan kata berklitik.
3. Kata berafiks adalah kata dasar yang telah dilekati oleh afiks atau imbuhan, seperti prefiksasi atau kata berawalan (*bermain*, *penulis*, *ditandang*, *melihat*, dsb), infiksasi atau penyisipan (*telunjuk*, *temali*, *gerigi*), sufiksasi atau pengakhiran (*kebetulan*, *perhentian*, *pedesaan*).
4. Kata berulang merupakan kata yang mengalami pengulangan bentuk, baik pengulangan seluruhnya maupun pengulangan dengan perubahan fonem atau tidak dengan perubahan fonem. Kata berulang ini terdiri atas empat yaitu:

a) Kata berulang utuh

Misalnya: *rumah- rumah*, *baca-baca*, dan *makan-makan*



b) Kata ulang dengan perubahan fonem merupakan kata berulang di mana bentuk pengulangannya mengalami perubahan atau variasi fonem.

Misalnya: *gerak-gerak, sayur-mayur, dan serta-merta*

c) Kata ulang sebagian merupakan dimana bentuk pengulangannya adalah sebagian dari bentuk kata dasarnya.

Misalnya: *mengambil-ambil, menulis-nulis, dan terinjak-injak*

d) Kata ulang dengan penambahan imbuhan merupakan kata berulang di mana bentuk pengulangannya mendapat tambahan imbuhan.

Misalnya: *tulis-menulis, berkejar-kejaran, dan tuduh-menuduh*

### 3. Morfem

Morfem dibentuk oleh dua buah unsur bahasa (latin) yaitu unsur *morphe*=bentuk dan unsur *ema* yang mengandung arti.

a. Morfem terkait jenis imbuhan (afiks), meliputi:

1) Pembagian dari sudut posisi letaknya dalam sebuah kata dasar, afiks dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi: prefiks (ber-, ter-, meng-, per-, di-), infiks (sisipan, seperti: -el, -em, -er,), sufiks (akhiran, seperti: -kan, -an, -wan, -man, -wati,), konfiks (seperti: ke-an, per-an, di-kan, meng-kan, dll).

2) Pembagian dari sudut frekuensi pemakaiannya, terdiri atas afiks produktif, yaitu afiks yang sering dipakai dalam pemakaian bahasa sehari-hari.

3) Pembagian dari sudut asal-usulnya yaitu: afiks asli, afiks yang asal-usulnya berasal dari bahasa Indonesia seperti: ber-, ter-, meng-, se-, pra-, -dwi, -is, -wan.

4) Fungsi afiks dalam pembentukan kata

Afiks yang dibentuk dalam kelas kata benda, misalnya: afiks peng-, ke-, ke-an, akhiran -wan, -wati.

Afiks kata kerja, misalnya: di-, ber-, meng-.

Afiks kata sifat, misalnya: ter-.

b. Morfem disebut proklitik, menunjukkan makna melakukan tindakan atau perbuatan. Contoh, *kuambil*. Bila klitik melekat pada akhir bentuk dasar disebut enklitik, menunjukkan makna kepunyaan. Contoh *bukuku*, *bukumu*, *mejanya*. Jenis klitik adalah -nya, -ku, -mu. Bila klitik terletak pada awal bentuk dasar.

c. Morfem jenis partikel adalah semacam kata tugas yang mempunyai bentuk kata khusus, yaitu sangat ringkas atau kecil dengan mempunyai fungsi-fungsi tertentu.

#### 4. Morfofonemik

Pengertian morfofonemik menurut beberapa para ahli yaitu:

a. Morfofonemik disebut juga, morfofonologi, atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi.

b. Kata morfofonemik menunjukkan adanya hubungan antara morfem dengan fonem. Morfofonemik itu sendiri merupakan perubahan bentuk sebuah

morfem berdasarkan bunyi lingkungannya, yaitu yang menyangkut hubungan antara morfem dan fonem (Parera, 1988:30).

- c. Morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain (Ramlan, 1984).

## 5. Proses Morfofonemik

Morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi. Pembentukan kata yang terjadi karena adanya penambahan afiks pada suatu bentuk dasar seringkali mengakibatkan perubahan fonologis.

Contohnya, dalam proses pengimbuhan sufiks-an pada dasar “hari” akan muncul bunyi {y}, yang dalam artografi tidak dituliskan tetapi dalam ucapan di tuliskan.

Contoh : hari + an menjadi [hariyan].

Selain itu, dalam proses pengimbuhan sufiks-an pada dasar “jawab” akan terjadi pergeseran letak bunyi {b} kebelakang, membentuk suku kata baru.

Contoh : ja.wab + an menjadi [ja.wa.ban].

Adapaun kata lain dari proses morfofonemik yaitu proses asimilasi itu yang selalu berdampingan saling pengaruh-mempengaruhi. Asimilasi dalam pengertian biasa berarti persamaan. Dalam ilmu bahasa asimilasi berarti proses di mana dua bunyi yang tidak sama disamakan atau dijadikan hamper bersamaan.

Dilihat dari wujudnya asimilasi itu dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Asimilasi fonetik

Asimilasi fonetik adalah perubahan bunyi/lafal akibat dari dua konsonan atau vocal yang berdekatan (ucapan yang berubah). Dengan dengan kata lain asimilasi fonetik adalah perubahan bunyi akibat bunyi yang berdekatan dalam batas satu bentuk saja.

b. Asimilasi fonemik

Asimilasi fonemik juga proses morf fonemik (Verhaar, 1988:40), asimilasi fonemik menyebabkan penyesuaian fonem dengan fonem yang lain. Menurut Mansur Pateda, bahwa asimilasi fonemik dia namakan morf fonologi, artinya penemuan bunyi dalam dua bentuk pada kata yang terikat terjadi perubahan yaitu pada awalan atau akhiran yang saling pengaruh mempengaruhi antara dua bunyi yang berbeda.

**6. Pengulangan atau Reduplikasi**

Pengertian pengulangan atau reduplikasi menurut beberapa para ahli yaitu:

- a. Menurut M.Ramlan (2009:65) Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian nya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Contoh: rumah-rumah, berjalan-jalan, bolak-balik dan sebagainya.
- b. Menurut Soedjito (1995:109) Pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Contoh: sakit-sakit, gerak-gerik, bermain-main dan sebagainya.
- c. Menurut Masnur Muslich (1990:48) Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik

seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afik maupun tidak. Contoh: gunung-gunung, menari-nari, gerak-gerak dan sebagainya.

Reduplikasi adalah salah satu proses pembentukan kata. Proses yang terjadi adalah pengulangan bentuk dasarnya. Jadi, reduplikasi adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasarnya. Bentuk dasar itu dapat berupa morfem atau bentuk kompleks. Hasil dari reduplikasi pada umumnya kata ulang.

#### **7. Reduplikasi Hakikat**

Marilah perhatikan bentuk-bentuk berikut ini:

- a. Rumah-rumah (<rumah)
- b. Lelaki (<laki)
- c. Gerak-gerak (<gerak)

Bentuk-bentuk kata di atas memperlihatkan bahwa masing-masing dapat dikembalikan pada bentuk yang lebih sederhana yang disebut dasar. Selanjutnya kata yang menjadi dasar tersebut dapat dikembalikan pula pada bentuk yang lebih sederhana yang merupakan dasar. Proses yang menghasilkan kata-kata tersebut reduplikasi.

#### **8. Proses reduplikasi**

Proses reduplikasi dapat bersifat paradigmatis (infleksional) dan dapat pula bersifat derivasional. Reduplikasi yang pragmatik tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberikan makna gramatikal. Misalnya, meja-meja berarti 'banyak meja' dan kecil-kecil berarti 'banyak yang kecil'. Yang bersifat

derivasional membentuk kata baru atau kata identitas leksikalnya berada berada dengan bentuk kata dasarnya. Misalnya, kata tikinkin dan kagirgir yang kita bicarakan di atas. Dalam bahasa Indonesia bentuk laba-laba dari dasar laba dan pura-pura dari dasar pura barangkali dapat dianggap sebagai contoh reduplikasi derivasional.

Jika digambarkan, bagan arus reduplikasi itu sebagai berikut:

morfem bebas → reduplikasi → kata ulang

## 9. Jenis Reduplikasi

Pada umumnya, para ahli bahasa menggolongkan hasil reduplikasi sebagai berikut:

### a. Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan seluruh bentuk dasarnya. Ciri-ciri reduplikasi seluruh adalah tidak terjadi perubahan fonem, tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan bentuk dasar yang berafiks diulang seluruhnya.

Contoh: rumah < rumah-rumah

### b. Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk kata dasarnya. Hasil dari proses morfologi ini selalu berupa kata ulang. Hampir semua dasarnya adalah bentuk kompleks. Hanya beberapa bentuk dasar pada reduplikasi ini berbentuk tunggal, misalnya *lelaki* yang dibentuk dari laki, tetamu dibentuk dari tamu, beberapa dibentuk dari beberapa, pertama-tama dibentuk dari pertama, dan segala-gala yang dibentuk

dari segala. Mengapa bentuk “berapa, pertama, dan segala” kata bentuk tunggal?. Hal ini dikarenakan kita tidak menemukan bentuk “tama, gala, dan rapa” dalam bahasa Indonesia. Sepintas lalu, bentuk-bentuk tersebut seperti bentuk berafiks.

Contoh: menulis < menulis-nulis

c. Reduplikasi Berkombinasi Afiks

Pada proses ini, bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Proses pengulangan yang terjadi itu bersama-sama dengan proses penambahan afiks pada bentuk dasarnya. Proses pengulangan dan penambahan afiks itu bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Contoh: mobil < mobil-mobilan

d. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan yang disertai dengan perubahan fonem. Pada umumnya, reduplikasi itu selalu mempunyai bentuk dasar. Apakah bentuk-bentuk yang tidak dapat ditentukan bentuk dasarnya dapat disebut kata ulang?.

Contoh: gerak < gerak-gerik

Balik < bolak balik

## 10. Pembagian Proses Pengulangan atau Reduplikasi

Proses pengulangan atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya kata ulang rumah-rumahan dari bentuk dasar rumah. Kata ulang perumahan-perumahan dari bentuk dasar perumahan, kata ulang jalan-jalan dibentuk dasar berjalan, kata ulang bolak-balik dari bentuk dasar balik.

Menurut Abdul Chaer (2008:179) pembagian proses pengulangan atau reduplikasi adalah sebagai berikut:

a. Reduplikasi Fonologis

Bentuk Reduplikasi fonologis berlangsung terhadap dasar yang bukan akar atau terhadap yang statusnya lebih dari akar. Status bentuk yang diulang tidak jelas dan reduplikasi fonologis ini tidak menghasilkan makna gramatikal, melainkan makna leksikal. Yang termasuk reduplikasi fonologis adalah bentuk-bentuk seperti:

- 1) Kuku, dada, pipi, cincin, dan sisi. Bentuk-bentuk tersebut bukan berasal dari ku, da, pi, cin dan si. Jadi, bentuk-bentuk tersebut adalah sebuah kata yang bunyi kedua suku katanya sama.
- 2) Foya-foya, tubi-tubi, sema-sema, anai-anai dan ani-ani. Bentuk-bentuk memang jelas sebagai bentuk ulang, yang diulang secara utuh. Namun, bentuk dasarnya tidak berstatus sebagai akar yang mandiri.



- 3) Laba-laba, kupu-kupu, paru-paru, onde-onde dan rama-rama. Bentuk-bentuk ini juga jelas sebagai bentuk ulang dan dasar yang diulang pun jelas ada, tetapi hasil
- 4) Reduplikasinya tidak melahirkan makna gramatikal. Hasil reduplikasinya hanya menghasilkan makna leksikal.
- 5) Mondar-mandir, luntang lantung, lunggang-langgang, kocar-kacir dan teka-teki. Bentuk-bentuk ini tidak diketahui mana yang menjadi bentuk dasar pengulangannya. Sedangkan maknanya pun hanyalah makna leksikal, bukan makna gramatikal. Dalam berbagai buku tata bahasa tradisional, bentuk-bentuk ini disebut kata ulang semu.

b. Reduplikasi Sintaksis

Reduplikasi sintaksis adalah proses pengulangan terhadap sebuah dasar yang biasanya berupa akar, tetapi menghasilkan satuan bahasa yang statusnya lebih tinggi daripada sebuah kata. Kridalaksana (1990) menyebutnya menghasilkan sebuah 'ulangan kata', bukan 'kata ulang'.

Contoh:

1. Jauh-jauh sekali negeri yang akan kita datangi.
2. Panas-panas memang rasanya hatiku.

c. Reduplikasi Semantis

Reduplikasi semantis adalah pengulangan "makna" yang sama dari dua buah kata yang bersinonim. Misalnya ilmu pengetahuan, alim ulama dan cerdik cendakia. Kita lihat kata ilmu dan kata pengetahuan memiliki makna

yang sama; kata alim dan ulama juga memiliki makna yang sama. Demikian juga kata cerdas dan juga kata cendekia.

d. Reduplikasi Morfologis

Reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berafiks dan berupa bentuk komposisi. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan berubah bunyi, dan pengulangan sebagian.

**B. Kerangka Pikir**

Dengan memperhatikan uraian pada tinjauan pustaka, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir selanjutnya. Landasan berpikir yang dimaksud tersebut akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan untuk itu akan menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian.

Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan kata dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Peristiwa morfogenetik pada dasarnya adalah proses berubahnya sebuah fonem dalam pembentukan kata yang terjadi karena proses afiksasi karena

pertemuan antara morfem dasar dengan afiks. Analisis terhadap peristiwa morfofonemik perlu dilakukan agar dapat diketahui kaidah pembentukan kata yang benar dalam pemakaian bahasa serta dalam upaya memperkaya kasanah bahasa Indonesia. Jenis Morfofonemik dan Reduplikasi pada penelitian kali ini yaitu: Morfofonemik (a) Asimilasi Fonetik (b) Asimilasi Fonemik, dan Reduplikasi (a) Reduplikasi Keseluruhan (b) Reduplikasi. Berikut penjelasan mengenai Morfofonemik dan Reduplikasi:

## **1. Proses Morfofonemik**

### **a. Asimilasi Fonetik**

Asimilasi fonetik adalah perubahan bunyi/lafal akibat dari dua konsonan atau vocal yang berdekatan (ucapan yang berubah). Dengan kata lain asimilasi fonetik adalah perubahan bunyi akibat bunyi yang berdekatan dalam batas satu bentuk saja.

### **b. Asimilasi Fonemik**

Asimilasi fonemik juga proses morfofonemik (Verhaar, 1988:40), asimilasi fonemik menyebabkan penyesuaian fonem dengan fonem yang lain. Menurut Mansur Pateda, bahwa asimilasi fonemik dia namakan morfofonologi, artinya penemuan bunyi dalam dua bentuk pada kata yang terikat terjadi perubahan yaitu pada awalan atau akhiran yang saling pengaruh mempengaruhi antara dua bunyi yang berbeda.

Contoh: Kata butler dalam bahasa inggris penyebutan huruf (t) tidak

bersuara sedangkan bunyi (l) bersuara.

## **2. Jenis Reduplikasi**

a. Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi seluruh adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan seluruh bentuk dasarnya. Ciri-ciri reduplikasi seluruh adalah tidak terjadi perubahan fonem, tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks dan bentuk dasar yang berafiks diulang seluruhnya.

Contoh: rumah < rumah-rumah

b. Reduplikasi Sebagian

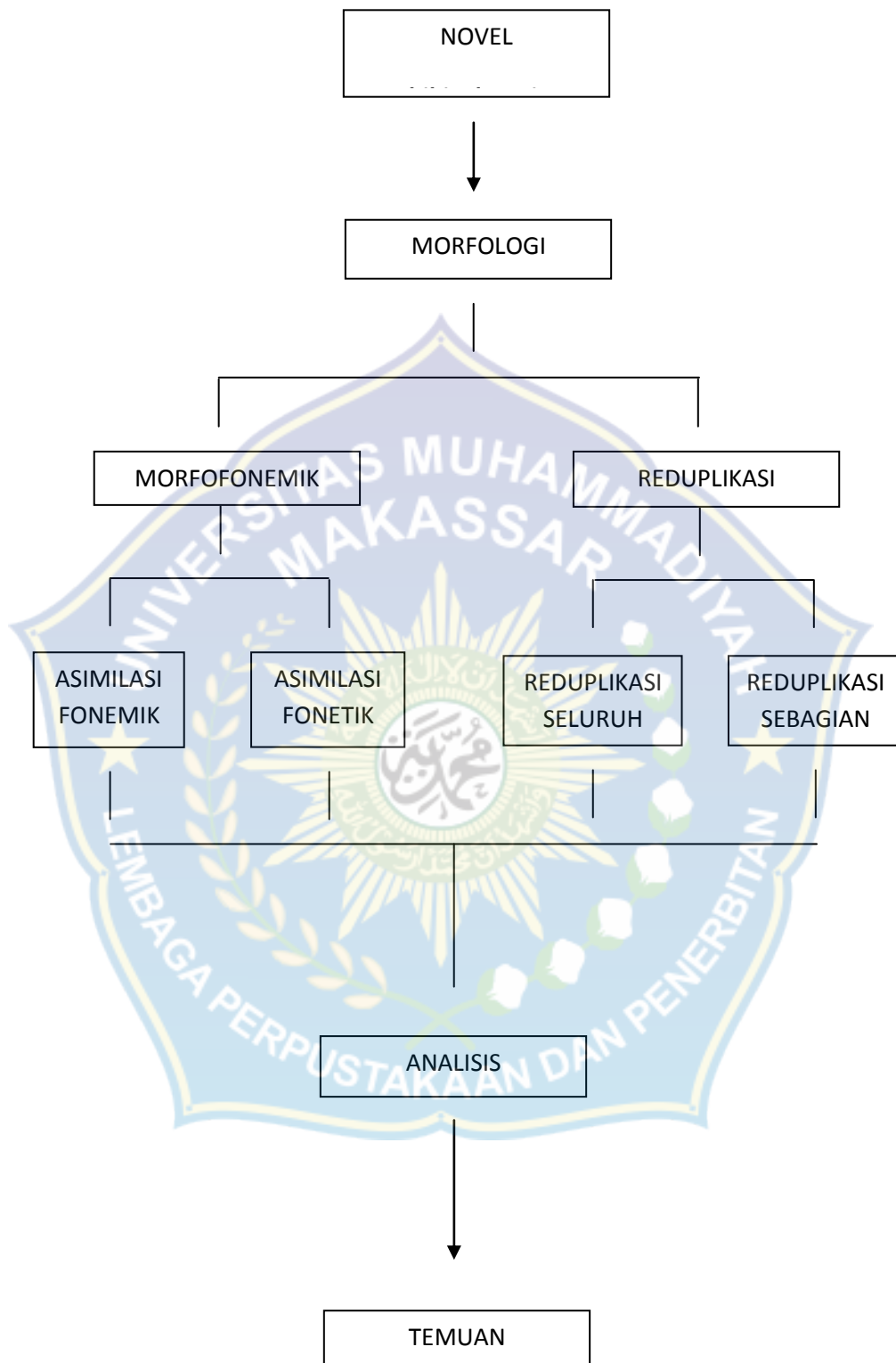
Reduplikasi sebagian adalah proses pembentukan kata melalui pengulangan bentuk kata dasarnya. Hasil dari proses morfologi ini selalu berupa kata ulang. Hampir semua dasarnya adalah bentuk kompleks. Hanya beberapa bentuk dasar pada reduplikasi ini berbentuk tunggal, misalnya *lelaki* yang dibentuk dari laki, tetamu dibentuk dari tamu, beberapa dibentuk dari berapa, pertama-tama dibentuk dari pertama, dan segala-gala yang dibentuk dari segala. Mengapa bentuk “berapa, pertama, dan segala” kata bentuk tunggal?. Hal ini dikarenakan kita tidak menemukan bentuk “tama, gala, dan rapa” dalam bahasa Indonesia. Sepintas lalu, bentuk-bentuk tersebut seperti bentuk berafiks.

Contoh: menulis < menulis-nulis

Kerangka pikir yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, akan digambarkan dalam bentuk bagan berikut:

KARYA SASTRA





## **Bagan Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dengan deskripsi kualitatif maksud penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis. Hal ini didasari pada judul penelitian Kajian Proses Morfofonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

###### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang mengatur ruang teknis penelitian agar memperoleh data dan simpulan tentang Kajian Proses Morfofonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Langkah awal yang penulis lakukan adalah mengadakan studi kepustakaan untuk mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah, menyelidiki pemilihan dan perumusan masalah, menyelidiki variabel-variabel yang relevan melalui penelaah kepustakaan atau literatur, memberikan definisi operasional variabel penelitian.

Kegiatan penelitian merupakan suatu proses yang sistematis untuk memecahkan masalah, dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil simpulan. Penelitian bukan hanya merupakan proses sistematis, melainkan juga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Untuk memperoleh simpulan penelitian, diperlukan formulasi atau desain

21

desain penelitian diharapkan mampu menjadi langkah-langkah atau tahap yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian.

Adapun desain yang penulis susun dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: langkah awal dengan pemahaman terhadap hasil-hasil penelitian yang relevan dengan judul dengan maksud agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara maksimal. Dilanjutkan dengan mengadakan studi kepustakaan, guna mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah penelitian, menyediakan fokus penelitian yang relevan melalui penelaahan pustaka, menyusun dan merumuskan hipotesis, dan memberikan definisi operasional fokus penelitian, sedangkan langkah berikutnya adalah metode penelitian.

Penggunaan metode ini diartikan sebagai prosedur untuk menyelidiki masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang menyertainya.

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan batasan istilah atau pendefinisian fokus penelitian dalam bentuk lebih lugas dan kongkret sehingga tidak menimbulkan

bias yang membingungkan. Adapun variabel penelitian adalah Kajian Proses Morfofonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

1. Morfofonemik disebut juga, morfofonologi, atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi.
2. Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disini disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar.
3. Novel adalah suatu karya prosa yang bersifat cerita yang menceritakan kejadian atau suatu pertikaian yang mengalihkan arah nasib mereka, wujud novel berupa konsentrasi, pemusatan, dan memfokuskan kehidupan dalam suatu krisis yang menentu.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk satuan gramatikal yang berupa kata yang mengalami proses morfofonemik, meliputi proses perubahan fonem yang timbul akibat pertemuan morfem dengan morfem lain dalam bentuk proses reduplikasi.

#### **2. Sumber Data**



Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang diterbitkan oleh PT. THC Mandiri Jakarta cetakan pertama 2010, dengan tebal 323 halaman.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cetak dan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.

1. Mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
2. Membaca sumber data yaitu Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
3. Mencatat tentang hasil penelitian dan pengamatan terhadap Kajian Proses Morfonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya, penulis menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data

penelitian. Dengan demikian akan tampak proses morfofonemik reduplikasi yang ada pada Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

1. Membaca berulang-ulang dan memahami cerita Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
2. Menjelaskan proses morfofonemik reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
3. Menelaah seluruh data yang diperoleh berupa proses morfofonemik reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
4. Mengungkapkan proses morfofonemik yang terdapat pada Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
5. Menganalisis hasil penelitian sudah dianggap sesuai, hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**a. Morfofonemik**

Peristiwa morfofonemik dapat muncul melalui proses afiksasi ini terdapat pada imbuhan dalam penggabungan dengan kata asal atau bentuk dasar. Imbuhan itu meliputi awalan, sisipan, akhiran dan konfiks. Peristiwa morfofonemik yang terjadi akibat proses reduplikasi terdapat pada bentuk perulangan sebagian dan perulangan imbuhan. Selain itu dikenal pula proses pemajemukan, yaitu proses pembentukan kata dan penggabungan kata dua buah kata.

**b. Menentukan Bentuk Dasar Kata Ulang pada Novel Habibie dan Ainun**

Setiap kata ulang memiliki satuan yang diulang. Satuan yang diulang itu disebut dasar. Sebagian kata ulang dengan mudah dapat ditentukan bentuk dasarnya.

1. Tiba-tiba : bentuk dasarnya tiba

2. Kawan-kawannya : bentuk dasarnya kawan
3. Gadis-gadis : bentuk dasarnya gadis
4. Teman-teman : bentuk dasarnya teman
5. Duduk-duduk : bentuk dasarnya duduk
6. Tahu-mengetahui : bentuk dasarnya mengetahui
7. Sama-sama : bentuk dasarnya sama
8. Dua-duanya : bentuk dasarnya dua
9. Dijodoh-jodohkan : bentuk dasarnya jodoh
10. Senang-senang : bentuk dasarnya senang
11. Mula-mula : bentuk dasarnya mula
12. Bercakap-cakap : bentuk dasarnya cakap
13. Perasaan-perasaan : bentuk dasarnya perasaan
14. Kadang-kadang: bentuk dasarnya kadang
15. Malam-malam : bentuk dasarnya malam
16. Masing-masing: bentuk dasarnya masing
17. Sehar-hari : bentuk dasarnya sehari
18. Rata-rata : bentuk dasarnya rata

19. Kawan-kawan : bentuk dasarnya kawan
20. Anak-anak : bentuk dasarnya anak
21. Segala-galanya: bentuk dasarnya segala
22. Pas-pasan : bentuk dasarnya pas
23. Mencuri-curi : bentuk dasarnya mencuri
24. Pagi-pagi : bentuk dasarnya pagi
25. Benar-benar : bentuk dasarnya benar
26. Masa-masa : bentuk dasarnya masa
27. Mudah-mudahan : bentuk dasarnya mudah
28. Tugas-tugasnya : bentuk dasarnya tugas
29. Gelombang-gelombang : bentuk dasarnya gelombang
30. Dimana-mana: bentuk dasarnya dimana
31. Sia-sia : bentuk dasarnya sia
32. Kata-kata : bentuk dasarnya kata
33. Sesingkat-singkatnya : bentuk dasarnya singkat
34. Tanda-tanda : bentuk dasarnya tanda
35. Data-data: bentuk dasarnya data

36. Berkarung-karung : bentuk dasarnya berkarung

37. Bertahun-tahun : bentuk dasarnya bertahun

38. Guru-guru : bentuk dasarnya guru

39. Persoalan-persoalan: bentuk dasarnya persoalan

40. Dicari-cari : bentuk dasarnya dicari

41. Meninggal-meninggalkan : bentuk dasarnya meninggalkan

42. Berminggu-minggu : bentuk dasarnya berminggu

43. Detik-detik : bentuk dasarnya detik

44. Persiapan-persiapan : bentuk dasarnya persiapan

45. Setinggi-tingginya: bentuk dasarnya setinggi

46. Pertanyaan-pertanyaan : bentuk dasarnya pertanyaan

47. Satu-satunya : bentuk dasarnya satu

48. Abu-abu : bentuk dasarnya abu

49. Berjilid-jilid : bentuk dasarnya berjilid

50. Bangsa-bangsa: bentuk dasarnya bangsa

51. Putra-putri: bentuk dasarnya putra

52. Produk-produk : bentuk dasarnya produk

53. Butir-butir : bentuk dasarnya butir
54. Seakan-akan: bentuk dasarnya seakan
55. Cita-cita : bentuk dasarnya cita
56. Bersama-sama : bentuk dasarnya bersama
57. Kebijakan-kebijakan: bentuk dasarnya kebijakan
58. Proyek-proyek : bentuk dasarnya proyek
59. Guru-gurunya: bentuk dasarnya guru
60. Saudara-saudara : bentuk dasarnya saudara
61. Baju-baju: bentuk dasarnya baju
62. Industri-industri : bentuk dasarnya industri
63. Orang-orang : bentuk dasarnya orang
64. Sia-sia : bentuk dasarnya sia
65. Langkah-langkah : bentuk dasarnya langkah
66. Semata-mata: bentuk dasarnya semata
67. Kesulitan-kesulitan: bentuk dasarnya kesulitan
68. Teman-teman : bentuk dasarnya teman
69. Nilai-nilai : bentuk dasarnya nilai

70. Liku-liku : bentuk dasarnya liku
71. Akar-akarnya: bentuk dasarnya akar
72. Rencana-rencana : bentuk dasarnya rencana
73. Proyek-proyeknya : bentuk dasarnya proyek
74. Balik-balik : bentuk dasarnya balik
75. Berturut-turut : bentuk dasarnya berturut
76. Tahun-tahun : bentuk dasarnya tahun
77. Tokoh-tokoh : bentuk dasarnya tokoh
78. Lembaga-lembaga : bentuk dasarnya lembaga
79. Isu-isu bentuk dasarnya isu
80. Sekurang-kurangnya : bentuk dasarnya sekurang
81. Garis-garis : bentuk dasarnya garis
82. Peraturan-peraturan : bentuk dasarnya peraturan
83. Pemikiran-pemikiran : bentuk dasarnya pemikiran
84. Dua-duanya : bentuk dasarnya dua
85. Manusia-manusia : bentuk dasarnya manusia
86. Hat-hati : bentuk dasarnya hati



87. Dasar-dasar : bentuk dasarnya dasar
88. Program-program : bentuk dasarnya program
89. Cara-cara : bentuk dasarnya cara
90. Wakil-wakil : bentuk dasarnya wakil
91. Basa-basi : bentuk dasarnya basa
92. Kanak-kanak : bentuk dasarnya kanak
93. Isteri-isteri : bentuk dasarnya isteri
94. Ibu-ibu : bentuk dasarnya ibu
95. Surat-surat : bentuk dasarnya surat
96. Diam-diam : bentuk dasarnya diam
97. Dinanti-nantikan : bentuk dasarnya dinanti
98. Wajah-wajah : bentuk dasarnya wajah
99. Berputar-putar : bentuk dasarnya berputar
100. Berkali-kali: bentuk dasarnya berkali
101. Sewaktu-waktu: bentuk dasarnya sewaktu
102. Prinsip-prinsip : bentuk dasarnya prinsip
103. Besar-besaran : bentuk dasarnya besaran

104. Negara-negara : bentuk dasarnya negara

105. Alat-alat : bentuk dasarnya alat

106. Kadang-kadang : bentuk dasarnya kadang

107. Dicitra-citakan : bentuk dasarnya cita

108. Berdebar-debar : bentuk dasarnya berdebar

109. Ayat-ayat : bentuk dasarnya ayat

110. Kecil-kecil : bentuk dasarnya kecil

111. Idam-idamkan : bentuk dasarnya idamkan

112. Acara-acara : bentuk dasarnya acara

113. Hari-hari : bentuk dasarnya hari

114. Setidak-tidaknya : bentuk dasarnya setidak

115. Keunggulan-keunggulan : bentuk dasarnya keunggulan

116. Bibit-bibit : bentuk dasarnya bibit

117. Pesawa-pesawat: bentuk dasarnya pesawat

118. Negara-negara : bentuk dasarnya negara

119. Perusahaan : bentuk dasarnya perusahaan

120. Undang-undang: bentuk dasarnya undang

121. Tali-tali : bentuk dasarnya tali

122. Kadang-kadang : bentuk dasarnya kadan

123. Laki-laki : bentuk dasarnya laki laki

124. Wakil-wakilnya : bentuk dasarnya wakil

125. Pesan-pesannya : bentuk dasarnya pesan

126. Tersia-sia: bentuk dasarnya tersia

127. Detik-detik : bentuk dasarnya detik

128. Cucu-cucu : bentuk dasarnya cucu

129. Gerakan-gerakan : bentuk dasarnya gerakan

130. Model-model : bentuk dasarnya model

131. Acak-acakan : bentuk dasarnya acakan

132. Kebijakan-kebijakan : bentuk dasarnya kebijakan

133. Kekuatan-kekuatan : bentuk dasarnya kekuatan

134. Usaha-usaha : bentuk dasarnya usaha

135. Jasa-jasa : bentuk dasarnya jasa

136. Ditengah-tengah : bentuk dasarnya ditengah

137. Buku-buku : bentuk dasarnya buku

138. Kapal-kapal : bentuk dasarnya kapal
139. Kenang-kenangan : bentuk dasarnya kenangan
140. Abu-abu : bentuk dasarnya abu
141. Berhati-hati : bentuk dasarnya berhati
142. Sekurang-kurangnya : bentuk dasarnya sekurang
143. Matang-matang : bentuk dasarnya mata
144. Obat-obatan : bentuk dasarnya obatan
145. Tindakan-tindakan : bentuk dasarnya tindakan
146. Selama-lamanya : bentuk dasarnya selama
147. Iring-iringan : bentuk dasarnya iringan
148. Sebesar-besarnya : bentuk dasarnya sebesar
149. Semata-mata : bentuk dasarnya semata
150. Pribadi-pribadi : bentuk dasarnya pribadi
151. Teman-teman : bentuk dasarnya teman
152. Bergaris-garis : bentuk dasarnya bergaris
153. Berbulan-bulan : bentuk dasarnya berbulan
154. Tanda-tanda : bentuk dasarnya tanda

155. Dosa-dosanya : bentuk dasarnya dosa

**c. Menentukan Bentuk Kata Morfofonemik pada Novel Habibie dan Ainun**

Proses morfofonemik merupakan proses perubahan fonem (bunyi) yang terjadi akibat bertemunya morfem dengan morfem lain. Pembentukan kata dapat dilakukan dengan cara menggabungkan morfem satu dengan morfem lain dengan proses afiksasi sebagai berikut:

1. Kata dasar “tahu” > meng + i = mengetahui
2. Kata dasar “kawan” > nya = kawannya
3. Kata dasar “dua” > nya = duanya
4. Kata dasar “jodoh” > kan = jodohkan
5. Kata dasar “cakap” > ber = bercakap
6. Kata dasar “hari” > se = sehari
7. Kata dasar “segala” > se + nya = segalanya
8. Kata dasar “curi” > men = mencuri
9. Kata dasar “tugas” > nya = tugasnya
10. Kata dasar “karung” > ber - + karung = berkarung
11. Kata dasar “tahun” > ber - + tahun = bertahun
12. Kata dasar “cari” > di- + cari = dicari
13. Kata dasar “tinggi” > se = setinggi
14. Kata dasar “satu” > nya = satunya
15. Kata dasar “jilid” > ber = berjilid
16. Kata dasar “akan” > se = seakan
17. Kata dasar “sama” > ber = bersama

18. Kata dasar “guru” > nya = gurunya
19. Kata dasar “mata” > se = semata
20. Kata dasar “akar” > nya = akarnya
21. Kata dasar “proyek” > nya = proyeknya
22. Kata dasar “turut” > ber = berturut
23. Kata dasar “sekarang” > nya = sekurangnya
24. Kata dasar “nanti” > di = dinanti
25. Kata dasar “putar” > ber- + putar = berputar
26. Kata dasar “kali” > ber- + kali = berkali
27. Kata dasar “waktu” > se = sewaktu
28. Kata dasar “besar” > an = besaran
29. Kata dasar “debar” > ber = berdebar
30. Kata dasar “ idamkan” > meng + kan = mengidamkan
31. Kata dasar “tidak” > se + nya = setidaknya
32. Kata dasar “unggul” > ke + an = keunggulan
33. Kata dasar “wakil” > nya = wakilnya
34. Kata dasar “pesan” > nya = pesanya
35. Kata dasar “gerak” > kan = gerakan
36. Kata dasar “kuat” > ke + an = kekuatan
37. Kata dasar “tengah” > di = ditengah
38. Kata dasar “kenang” > ke + an = kenangan
39. Kata dasar “hati” > ber = berhati
40. Kata dasar “kurang” > se + nya = sekurangnya

41. Kata dasar “obat” > an = obatan
42. Kata dasar “lama” > se + nya = selamanya
43. Kata dasar “garis” > ber = bergaris
44. Kata dasar “dosa” > nya = dosanya

## **B. Pembahasan**

Morf fonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi. Pembentukan kata yang terjadi karena adanya penambahan afiks pada suatu bentuk dasar seringkali mengakibatkan perubahan fonologis.

Contohnya, dalam proses pengimbuhan sufiks-an pada dasar “hari” akan muncul bunyi {y}, yang dalam artografi tidak dituliskan tetapi dalam ucapan di tuliskan. Contoh : hari + an menjadi [hariyan]. Proses morf fonemik merupakan proses perubahan fonem (bunyi) yang terjadi akibat bertemunya morfem dengan morfem lain. Pembentukan kata dapat dilakukan dengan cara menggabungkan morfem satu dengan morfem lain dengan proses afiksasi sebagai contoh; Kata dasar “tahu” > meng + i mengetahui, Kata dasar “kawan” > nya = kawannya, Kata dasar “dua”nya = duanya, Kata dasar “jodoh” > kan = jodohkan, Kata dasar “cakap” >ber = bercakap, dan Kata dasar “hari” > se = sehari. Sedangkan Proses reduplikasi dapat bersifat paradigmatis (infleksional) dan dapat pula bersifat derivasional. Reduplikasi yang pragmatik tidak mengubah identitas leksikal, melainkan hanya memberikan makna gramatikal. Misalnya, meja-meja berarti ‘banyak meja’ dan kecil-kecil berarti ‘banyak yang kecil. Yang bersifat

derivasional membentuk kata baru atau kata identitas leksikalnya berada berada dengan bentuk kata dasarnya. Misalnya, kata tikinkin dan kagirgir yang kita bicarakan di atas. Dalam bahasa Indonesia bentuk laba-laba dari dasar laba dan pura-pura dari dasar pura barangkali dapat dianggap sebagai contoh reduplikasi derivasional.

Setelah melalui proses analisis data, selanjutnya penulis memaparkan pembahasan mengenai proses morfofonemik reduplikasi pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, tentang pembagian proses asimilasi fonetik dan asimilasi fonemik serta proses reduplikasi seluruh dan reduplikasi sebagian, sebagai berikut:

**a. Proses Morfofonemik Asimilasi Fonetik dan Asimilasi Fonemik**

Dari proses asimilasi fonetik dan asimilasi fonemik, kata mengetahui, sia, persiapan, manusia, diam, tersia terdengar bunyi Y sedangkan dari kata dua dan kekuatan terdengar bunyi W.

**b. Menentukan Proses Morfofonemik Reduplikasi Seluruh dan Sebagian pada Novel Habibie dan Ainun**

1. Tiba-tiba merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
2. Kawan-kawannya merupakan proses reduplikasi sebagian.
3. Gadis-gadis merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
4. Teman-teman merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
5. Duduk-duduk merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
6. Sama-sama merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
7. Dua-duanya merupakan proses reduplikasi sebagian.



8. Dijodoh-jodohkan merupakan proses reduplikasi sebagian.
9. Sendiri-sendiri merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
10. Mula-mula merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
11. Perasaan-perasaan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
12. Kadang-kadang merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
13. Malam-malam merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
14. Masing-masing merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
15. Sehar-hari merupakan proses reduplikasi sebagian.
16. Rata-rata merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
17. Kawan-kawan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
18. Anak- merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
19. Segala-galanya merupakan proses reduplikasi sebagian.
20. Pas-pasan merupakan proses reduplikasi sebagian.
21. Mencuri-curi merupakan proses reduplikasi sebagian.
22. Pagi-pagi merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
23. Benar-benar merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
24. Masa-masa merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
25. Mudah-mudahan merupakan proses reduplikasi sebagian.

26. Tugas-tugasnya merupakan proses reduplikasi sebagian.
27. Gelombang-gelombang merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
28. Dimana-mana merupakan proses reduplikasi sebagian.
29. Sia-sia merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
30. Kata-kata merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
31. Sesingkat-singkatnya merupakan proses reduplikasi sebagian.
32. Tanda-tanda merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
33. Data-data merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
34. Berkarung-karung merupakan proses reduplikasi sebagian.
35. Bertahun-tahun merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
36. Guru-guru merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
37. Persoalan-persoalan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
38. Dicari-cari merupakan proses reduplikasi sebagian.
39. Meninggal-meninggalkan merupakan proses reduplikasi sebagian.
40. Berminggu-minggu merupakan proses reduplikasi sebagian.
41. Detik-detik merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
42. Persiapan-persiapan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

43. Setinggi-tingginya merupakan proses reduplikasi sebagian.
44. Pertanyaan-pertanyaan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
45. Satu-satunya merupakan proses reduplikasi sebagian.
46. Abu-abu merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
47. Berjilid-jilid merupakan proses reduplikasi sebagian.
48. Bangsa-bangsa merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
49. Produk-produk merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
50. Butir-butir merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
51. Seakan-akan merupakan proses reduplikasi sebagian.
52. Cita-cita merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
53. Bersama-sama merupakan proses reduplikasi sebagian.
54. Kebijakan-kebijakan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
55. Proyek-proyek merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
56. Guru-gurunya merupakan proses reduplikasi sebagian.
57. Saudara-saudara merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
58. Baju-baju merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
59. Industri-industri merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

60. Orang-orang merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
61. Sia-sia merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
62. Langkah-langkah merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
63. Semata-mata merupakan proses reduplikasi sebagian.
64. Kesulitan-kesulitan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
65. Teman-teman merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
66. Guru-gurunya merupakan proses reduplikasi sebagian.
67. Nilai-nilai merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
68. Liku-liku merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
69. Akar-akarnya merupakan proses reduplikasi sebagian.
70. Rencana-rencana merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
71. Proyek-proyeknya merupakan proses reduplikasi sebagian.
72. Balik-balik merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
73. Berturut-turut merupakan proses reduplikasi sebagian.
74. Tahun tahun merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
75. Tokoh-tokoh merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
76. Lembaga-lembaga merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

77. Isu-isu merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
78. Sekurang-kurangnya merupakan proses reduplikasi sebagian.
79. Garis-garis merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
80. Peraturan-peraturan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
81. Pemikiran-pemikiran merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
82. Dua-duanya merupakan proses reduplikasi sebagian.
83. Manusia-manusia merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
84. Hat-hati merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
85. Dasar-dasar merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
86. Program-program merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
87. Cara-cara merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
88. Wakil-wakil merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
89. Kanak-kanak merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
90. Isteri-isteri merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
91. Ibu-ibu merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
92. Surat-surat merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
93. Diam-diam merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

94. Dinanti-nantikan merupakan proses reduplikasi sebagian.
95. Wajah-wajah merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
96. Berputar-putar merupakan proses reduplikasi sebagian.
97. Berkali-kali merupakan proses reduplikasi sebagian.
98. Sewaktu-waktu merupakan proses reduplikasi sebagian.
99. Prinsip-prinsip merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
100. Besar-besaran merupakan proses reduplikasi sebagian.
101. Negara-negara merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
102. Alat-alat merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
103. Kadang-kadang merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
104. Dicitra-citakan merupakan proses reduplikasi sebagian.
105. Berdebar-debar merupakan proses reduplikasi sebagian.
106. Ayat-ayat merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
107. Kecil-kecil merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
108. Idam-idamkan merupakan proses reduplikasi sebagian.
109. Acara-acara merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
110. Hari-hari merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

111. Setidak-tidaknya merupakan proses reduplikasi sebagian.

112. Keunggulan-keunggulan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

113. Bibit-bibit merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

114. Pesawa-pesawat merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

115. Negara-negara merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

116. Perusahaan-perusahaan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

117. Undang-undang merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

118. Tali-tali merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

119. Kadang-kadang merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

120. Laki-laki merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

121. Wakil-wakilnya merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

122. Pesan-pesannya merupakan proses reduplikasi sebagian.

123. Tersia-sia merupakan proses reduplikasi sebagian.

124. Detik-detik merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

125. Cucu-cucu merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

126. Gerakan-gerakan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

127. Model-model merupakan proses reduplikasi seluruhnya.

128. Acak-acakan merupakan proses reduplikasi sebagian.
129. Kebijakan-kebijakan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
130. Kekuatan-kekuatan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
131. Usaha-usaha merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
132. Jasa-jasa merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
133. Ditengah-tengah merupakan proses reduplikasi sebagian.
134. Buku-buku merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
135. Kapal-kapal merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
136. Kenangan-kenangan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
137. Abu-abu merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
138. Berhati-hati merupakan proses reduplikasi sebagian.
139. Matang- merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
140. Obat-obatan merupakan proses reduplikasi sebagian.
141. Tindakan-tindakan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
142. Selama-lamanya merupakan proses reduplikasi sebagian.
143. Iring-iringan merupakan proses reduplikasi sebagian.
144. Sebesar-besarnya merupakan proses reduplikasi sebagian.



- 145.Semata-mata merupakan proses reduplikasi sebagian.
- 146.Pribadi-pribadi merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
- 147.Teman-teman merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
- 148.Bergaris-garis mempunyai merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
- 149.Berbulan-bulan merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
- 150.Tanda-tanda merupakan proses reduplikasi seluruhnya.
- 151.Dosa-dosanya merupakan proses reduplikasi sebagian.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

## **A. Simpulan**

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan yang diambil berdasarkan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses morfofonemik reduplikasi yang terdapat pada novel Habibie dan Ainun yang paling dominan adalah proses morfofonemik reduplikasi seluruh, terbukti dari hasil data yang telah dianalisis (a) Kata ulang sebanyak 155 kata (b) bentuk kata morfofonemik sebanyak 44 kata (c) Proses morfofonemik asimilasi sebanyak 7 kata (d) Proses morfofonemik reduplikasi seluruh sebanyak 103 kata dan reduplikasi sebagian 48 kata.
2. Bahwa peristiwa morfofonemik dapat muncul melalui proses afiksasi dan proses reduplikasi. Peristiwa morfofonemik melalui proses afiks terdapat pada imbuhan dalam penggabungan kata asal dan bentuk asal. Imbuhan tersebut meliputi awalan, sisipan, akhiran, dan konfiks. Peristiwa morfofonemik yang terjadi akibat proses reduplikasi terdapat pada bentuk perulangan seluruh dan sebagian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini, penulis menganggap perlu menyampaikan saran-saran tersebut, antara lain:

1. Untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pengembangan tentang tata bahasa dalam berkomunikasi yang baik dan benar.
2. Sebaiknya masyarakat, terutama para pelajar dapat menganalisis Proses Morfonemik Reduplikasi pada Novel Habibie dan Ainun, dengan baik. Sehingga tercipta proses berkomunikasi yang sesuai dengan kaidah morfologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 1997. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Agus, 2013. *Pengertian Reduplikasi*, (Online),  
<http://morfologisse7en.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-reduplikasi.html>. Diakses pada 5 Februari.
- Anto M. Moeliono. 1982. *Struktur Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2008. *Penggunaan Morfofonemis dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.
- Depertemen Pendidikan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Irmawati. 2009. *Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia*, (Online),  
<http://prabareta.blogspot.co.id/2009/01/morfofonemik-dalam-bahasa-indonesia.html>. Diakses pada 5 Februari.
- Keraf, Gorys. 1970. *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana. 2007:183. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munirah. 2012. *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Unismuh Makassar.

- Munirah. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Muslich. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Habibie, B.J. 2010. *Habibie dan Ainun*. Jakarta: THC Mandiri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Parera, Jos. Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Hasiah. 2013. *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Online),  
<http://morfologiahasa.blogspot.co.id/2013/10/morfofonemik-i.html>. Diakses pada 5 Februari 2016.
- Ralibi. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Kar
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sari, Nurmi Indah. 2015. *Penggunaan Morfofonemis dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.
- Semi, M. Atar. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Samsuri. 1985. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Soedjito. 1995. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sumardjo. 1984. *Morfologi: memahami kesusastraan*. Bandung: Alumni.
- Sumarni. 2014. *Proses Morfofonemik Bahasa Makassar Dialek Jeneponto*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar.

Taib, Surya, dkk. 1990. *Morfosintaksis Bahasa OT Danum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Verhaar, 1988. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Unismuh Makassar.

Wellek, dkk. 1993. *Teori kesusastran (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia

Wellek, Rene dan Weren, Austin. 1990. *Teori Kesusastran (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wulandari. 2014. *Analisis Proses Morfologi Reduplikasi*, (Online), <http://sehatsm.blogspot.co.id/2014/01/analisis-proses-morfologi-reduplikasi.html>. Diakses pada 5 Februari.



## RIWAYAT HIDUP



**KARTINI**, Lahir tepatnya pada tanggal 01 Desember 1992 di Cikoang. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda (ALM) Dg. Bantang dan Dg. Tongi.

Pada tahun 2000, penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di SDN 25 Sanrobone dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 MAPSU dan tamat pada tahun 2008, kemudian pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 POLSEL dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah subuhana wata'ala, kerja keras penulis, dan iringan do'a dari orang tua serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan diterimanya skripsi yang berjudul: "Proses Morfonemik Reduplikasi pada Novel HABIBIE DAN AINUN karya Bacharuddin Jusuf Habibie".

## LAMPIRAN

## SINOPSIS

### *“NOVEL HABIBIE DAN AINUN”*

Habibie & Ainun merupakan karya terbaru dari mantan presiden Republik Indonesia ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie. Prof. Dr-Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie ( BJ. HABIBIE) lahir di Pare-pare, Sulawesi Selatan, 25 Juni 1936.. Pendidikan pengarang di SMA, beliau mulai tampak menonjol prestasinya, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung) dengan lulusan terbaik. Pada 1955-1965 ia melanjutkan studi teknik penerbangan, spesialisasi konstruksi pesawat terbang, di RWTH Aachen, Jerman Barat, menerima gelar diplom ingineur pada 1960 dan gelar doktor ingineur pada 1965 dengan predikat summa cum laude.

Buku ini berisi kisah-kisah dan pengungkapan rasa cinta terdalam dari sang profesor kepada almarhumah istrinya yakni Hj. Hasri Ainun Habibie binti R. Mohamad Bestari yang wafat pada tanggal 23 Mei 2010 lalu. Dalam kata pengantarnya, Habibie mengaku jika penulisan buku ini menjadi terapi bagi dirinya untuk mengobati kerinduan, rasa tiba-tiba kehilangan dari seseorang yang telah menemani dan berada dalam kehidupannya selama 48 tahun 10 hari, baik dalam berbagi derita maupun bahagia. Walau pun ia sudah ikhlas tetapi ia tidak bisa membohongi dirinya bahwa ia masih terpukul pasca ditinggalkan sang istri tercinta. Bahkan menurutnya antara dirinya dan Ainun adalah dua raga tetapi hanya satu jiwa.

Buku ini sendiri baru di luncurkan pada tanggal 30 November 2010 lalu di Jakarta. Menceritakan berbagai kisah cinta menarik antara Pak Habibie dan Ibu



Ainun. Mulai dari perjumpaan keduanya yang menjadi awal segalanya, keseharian dalam mengarungi bahtera rumah tangga hingga kejadian memilukan tatkala sang takdir Ilahi memisahkan keduanya. Selain itu para pembaca juga akan menemukan beberapa untaian doa dan puisi cinta yang pernah ditulis keduanya. Tak berlebihan jika Habibie mengatakan saat dirinya menulis buku ini tiap halamannya penuh dengan tetesan air mata. Menurutnya kehadiran Ainun yang telah mendampinginya selama ini, telah menjadi api yang selalu membakar energi semangat dan jiwanya dalam menjalani hidup. Sekaligus laksana air yang selalu menyiram dan meredakan gejolak jiwanya hingga kembali tenang.

Sejak sang permaisuri menghembuskan nafas terakhirnya di rumah sakit Ludwig Maximilian University (LMU) Muenchen, Jerman, Habibie masih merasa jika Ainun tetap berada di sisinya. Setiap ia keluar dari ruang kerjanya, tiba-tiba ia merasa berada pada sebuah dimensi ruang dan waktu yang lain. Sebuah dimensi dimana Ainun belum berpisah ke alam Barzah. Wajah sang istri seperti melekat disetiap sudut matanya, hadir dimanapun Habibie berada. Oleh karena itu, menurutnya hadirnya buku ini telah menutupi kekosongan jiwanya dari hari ke hari, bulan ke bulan mengikuti perjalanan sang waktu.

Buku ini terdiri dari 37 bab. Masing-masing babnya mengandung hikmah tentang kehidupan dari sang profesor. Gaya ceritanya yang sederhana, menjadikan para pembaca ingin terus menyaksikan apa-apa saja tingkah pola Habibie dan Ainun di belakang layar pentas nasional. Sehingga para pembaca akan menemukan sebuah bacaan yang berbeda. Layaknya sebuah novel, Habibie mampu menyajikan sebuah alur cerita unik dan menawan sehingga begitu lekat

dimata para pembacanya. Seperti perjuangan Habibie muda saat mengungkapkan perasaan cintanya kepada Ainun, cerita dibalik pendirian Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), dibalik layar pemunculan dan terbang perdana pesawat buatan anak bangsa N250 Gatotkoco, hingga suasana duka kepergian sang istri tercinta serta beragam kisah lainnya yang rugi jika terlewatkan.

Dalam buku ini dikisahkan bagaimana Pak Habibie tertarik pada Bu Ainun, kisah pacaran mereka yang singkat dan berujung pada pernikahan. Selanjutnya kita dapat mengetahui episode kisah hidup Pak Habibie (yang tentunya dalam setiap tahapan kehidupannya tak lepas dari peranan Bu Ainun).

Sekitar pukul 10 pagi hari rabu 7 maret 1962 Fanny (adik kandung Habibie) mengajak Habibie kerumah Besari di Ciumbuleuit Bandung. Terakhir Habibie berkunjung ke keluarga Besari tahun 1954, pada waktu itu Habibie pertama kalinya melihat tanaman salak di kebun mereka. Keluarga Besari dikenal sebagai keluarga yang ramah dan intelektual terpelajar. Khususnya bapak dan ibu Besari terbuka bagi siapapun. Putrera/i keluarga Besari bersekolah di SMA-Kristen di Jl. Dago sebagai extrame langsung tamat SMA dan diterima di Fakultas Teknik Universitas Indonesia di Bandung yang sekaran bernama ITB, sesampainya Habibie menemukan Ainun dirumah tersebut dan ternyata Ainun merupakan puterinya.

Mulai dari perkenalan Habibie dengan Ainun berawal dari Fanny (adik kandung Habibie) mengajak Habibie kerumah Besari di Ciumbuleuit Bandung. Terakhir Habibie berkunjung ke keluarga Besari tahun 1954, pada waktu itu Habibie pertama kalinya melihat tanaman salak di kebun mereka. Keluarga Besari

dikenal sebagai keluarga yang ramah dan intelektual terpelajar. Khususnya bapak dan ibu Besari terbuka bagi siapapun. Putrera/i keluarga Besari bersekolah di SMA-Kristen di Jl. Dago sebagai extrame langsung tamat SMA dan diterima di Fakultas Teknik Universitas Indonesia di Bandung yang sekarang bernama ITB, sesampainya Habibie menemukan Ainun dirumah tersebut dan ternyata Ainun merupakan puterinya. Pada waktu itu, hubungan Habibie dengan Ainun bermula dari perkenalan, pacaran yang singkat.

Berawal Habibie dengan Ainun menjadi pasangan baru dengan gaji yang pas-pasan di Jerman, namun kesulitan-kesulitan di awal pernikahan mereka membuat mereka bertambah saling memahami. Menghadapi kehidupan yang keras, Bu Ainun tak mengeluh, bahkan senantiasa menyambut Pak Habibie dengan pandangan dan senyuman yang menentramkan. Dan berkali-kali Pak Habibie menyebutkan dalam buku ini bahwa pandangan dan senyuman Bu Ainun senantiasa membuatnya terpukau dan dirindukannya.

Ketika Pak Habibie mengalami masalah dalam penyelesaian doktoralnya dan merasa kerja kerasnya sia-sia, namun Bu Ainun memberikan motivasi dan saran untuk menyelesaikan masalahnya. Atas saran dari Ibu Ainun inilah, masalahpun dapat terpecahkan. Pak Habibie merasa Bu Ainun adalah ilham untuknya, oleh karena itu anak pertama mereka diberi nama Ilham. Di sini, saya sangat salut sekali dengan kecerdasan Bu Ainun yang memahami persoalan yang menimpa suaminya dan dapat memberikan solusi. Dan apapun yang terjadi Pak Habibie senantiasa mengkonsultasikannya dengan Bu Ainun.

Juga pernyataan Pak Habibie karena Ainunlah sesuatu yang tidak mungkin ia lakukan jika Ainun merasa mungkin untuk dilakukan maka Pak Habibie akan yakin dapat membuat sesuatu yang tidak mungkin itu menjadi mungkin. Ketika anak kedua lahir, maka kebutuhan semakin besar Bu Ainun memutuskan untuk bekerja menjadi dokter anak (atas dukungan Pak Habibie), akan tetapi akhirnya harus melepaskan pekerjaannya karena anaknya sakit dan merasa bersalah tidak dapat merawat anaknya.

Meskipun pada akhirnya Bu Ainun memutuskan menjadi Ibu rumah tangga namun Bu Ainun tetap dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan karier Pak Habibie sehingga masih tetap dapat memberikan masukan-masukan kepada Pak Habibie. Apalagi setelah kembali ke tanah air, Bu Ainun disibukkan untuk mendampingi Pak Habibie juga membuat kegiatan di lembaga-lembaga yang dipimpin oleh suaminya dan juga mengepalai berbagai yayasan. Jabatan yang diemban Pak Habibie tak membuat Bu Ainun berubah, malah mereka semakin tidak dapat dipisahkan dimana ada Pak Habibie disitu ada Bu Ainun. Sampai ketika Bu Ainun sakit dan meninggal, Pak Habibie merasa bahwa ia dan Ainun meninggal karena diikat oleh cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi.

## BIOGRAFI



**B.J. Habibie** - Presiden ketiga Republik Indonesia Bacharuddin Jusuf Habibie atau yang biasa dipanggil B.J. Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie yang menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 ini dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda ini, harus kehilangan bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Tak lama setelah bapaknya meninggal, Habibie pindah ke Bandung untuk menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, beliau mulai tampak menonjol prestasinya, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk Universitas Indonesia di Bandung (Sekarang ITB). Beliau mendapat gelar Diploma dari Technische Hochschule, Jerman tahun 1960 yang kemudian mendapatkan gelar Doktor dari tempat yang sama tahun 1965. Habibie menikah tahun 1962, dan dikaruniai dua orang anak. Tahun 1967, menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.

Langkah-langkah Habibie banyak dikagumi, penuh kontroversi, banyak pengagum namun tak sedikit pula yang tak sependapat dengannya. Setiap kali, meraih penghargaan bergengsi Theodore van Karman Award, itu kembali dari “habitat”-nya Jerman, beliau selalu menjadi berita. Habibie hanya setahun kuliah di ITB Bandung, 10 tahun kuliah hingga meraih gelar doktor konstruksi pesawat terbang di Jerman dengan predikat Summa Cum laude. Lalu bekerja di industri pesawat terbang terkemuka MBB GmbH Jerman, sebelum memenuhi panggilan Presiden Soeharto untuk kembali ke Indonesia.